

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mencermati Wujud dan Makna Pertunjukan Lakon *Waktu Batu (WB)* Teater Garasi (TG) Dalam Kehidupan Teater Kontemporer di Yogyakarta maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Teater Garasi dari teater kampus dan non kampus kurang lebih mengalami proses selama delapan tahunan. Fase dikotomi teater kampus dan non kampus dapat terlewati. Perdebatan perbedaan standart kualitas kampus dan non kampus, situs kreatif penciptaan, basis penonton, semangat ekstrakurikuler, dan lainnya sudah ditinggalkan. Pilihan menjadi teater independen, tidak berafiliasi dengan lembaga lain mengantar Teater Garasi dalam perdebatan yang baru dan segar.

Salah satu karya penting Teater Garasi adalah proyek pertunjukan lakon *WB* yang dimulai sejak bulan Juni 2001. Kemunculan teks bermula dari ide Yudi, pendiri Teater Garasi sekaligus sutradara. Ia gelisah tentang seluruh konvensi yang mengepung dunianya, tentang apa itu teater, apa itu penonton, dan semua yang menyusunnya, khususnya konsep waktu dalam tradisi Jawa. Yudi menghimpun tiga penulis teks: Ugoran Prasad, Gunawan Maryanto, dan Andri Nurlatif. Teks yang terhimpun direspons para pemain dengan metode eksplorasi dan improvisasi. Mereka berlatih dalam ruangan yang sudah dirancang tim visual. Disana, mereka memunculkan memori atas teks baik berupa vocal maupun gerak.

Dari penelitian, didapatkan ilmu pengetahuan bahwa kreativitas menggerakkan imajinasi untuk kerja kreatif. Hal ini dapat direfleksi lewat karya *WB* yang inspirasi penciptaan dari mitologi Jawa dan sejarah akhir Majapahit. Dengan demikian pertunjukan dibentuk oleh hal paling jauh yang mungkin diimajinasikan manusia, buktinya asal mula waktu dalam tradisi Jawa yang ada dalam mitologi *Watugunung*, *Sudamala* dan *Murwakala* serta sejarah akhir Majapahit menjadi ide atau gagasan penciptaan seni pertunjukan lakon *WB*.

Pertunjukan lakon *WB* TG yang mewujud dalam tiga versi: '*Waktu Batu. Kisah-kisah yang Bertemu di Ruang Tunggu*' (*WB 1*); '*Waktu Batu. Ritus Seratus*

Kecemasan dan Wajah Siapa yang Terbelah'(WB 2); dan *'Waktu Batu.Deus ex Machina dan Perasaan-perasaan Padamu'*(WB 3) sangat menarik dan inspiratif karena memakan waktu empat tahun proses kreatifnya, digerakkan oleh insan-insan muda dan dipentaskan *road show* di berbagai kota di Indonesia bahkan dipentaskan dalam event internasional di Singapura. Bahkan lakon WB pun mewujud dalam bentuk buku yang diterbitkan oleh Tera Magelang.

Hasil pembahasan wujud pertunjukan lakon WB ini meliputi teks dramatik, pertunjukan WB 1, 2, 3, gagasan dan tanggapan penontonnya. Sehingga wujud pertunjukan lakon *Waktu Batu 1, 2, dan 3* adalah teater kontemporer yang berbasis pada eksplorasi atas tiga anasir bentuk: tubuh, refleksi dan replika. TG dalam pertunjukan lakon WB menampilkan berbagai peristiwa ke peristiwa secara acak sehingga memberikan kesan ketidakselarasan sehingga hal ini lebih memberikan ruang wacana estetis dan pemikiran bagi penikmatnya. Muatan absurditas pertunjukan lakon WB Teater Garasi mengkritisi berbagai permasalahan sosial, budaya dalam kehidupan masyarakat.

Makna pertunjukan teater yang berbasis pada tiga tema besar yakni waktu, transisi dan identitas. Penciptaan WB berbasis pada riset dan re-interpretasi atas tiga teks: metodologi, sejarah dan problem kontemporeritas di Indonesia belakangan ini. Dalam kerangka bentuk WB adalah teater yang berbasis pada eksplorasi atas tiga materi: tubuh, refleksi dan replika. Daya tarik WB garapan Teater Garasi adalah bahwa seri pementasan ini dengan berbagai keterbatasannya telah menghadirkan kerinduan sekaligus desakan manusia untuk mengoordinatkan semesta dengan dirinya.

Signifikansi Teater Garasi dalam medan kreatif teater kontemporer Indonesia di Yogyakarta begitu kuat dan bermakna kehadirannya. Konsep, kerja 'laboratorium' Teater Garasi merupakan unggulan yang tidak dipunyai oleh kelompok teater lain. Teater Garasi melalui proyek WB seakan dalam soal identitas berujar: kita dibentuk dan dikoreksi oleh persamaan dan perbedaan dengan orang-orang yang ditemui. Kenyataan yang dialami Teater Garasi dengan proses penggarapan WB menunjukkan bahwa pembentukan itu jadi kian kompleks

bersama kian intensnya pertemuan dengan orang-orang lain yang terlibat di dalamnya.

TG diposisikan sebagai 'laboratorium', yakni tempat membedah, melihat, mencatat, mencapuradukkan, mengurasi hal-hal lama baru. Segala aktivitas TG diawali dengan tiga hal. Pertama, riset-eksplorasi, baik gagasan maupun bentuk. Kedua, dokumentasi, baik tertulis, tercetak, maupun terekam, dan lisan sekalipun. Ketiga, penciptaan baik publikasi dan 'audience' luas dan terbatas. Setelah itu baru dituang dalam naskah dan pementasan.

Signifikansi pilihan metode kreatif menjadikan TG memosisikan diri sebagai 'laboratorium penciptaan teater', yakni tempat membedah, melihat, mencatat, mencapuradukkan, mengurasi hal-hal lama baru. Segala aktivitas TG diawali dengan tiga hal. Pertama, riset-eksplorasi, baik gagasan maupun bentuk. Kedua, dokumentasi, baik tertulis, tercetak, terekam, dan lisan. Ketiga, penciptaan, publikasi dan penonton. Berangkat dari aktivitas yang terencana maka program-program TG memiliki tiga (3) wilayah : 1. Penciptaan Teater, 2. Pengkajian Teater, dan 3. Pengembangan Pengetahuan.

Kebudayaan manusia, pertunjukan lakon *Waktu Batu* Teater Garasi, dapat dikatakan sebagai pengertian manusia yang berhubungan dengan asal mula waktu menjadi sangat berarti. Manusia terombang-ambing di samudera luas kosmos, manusia menenun tambang imajiner yang dapat ia takutkan ke awal mula sekaligus ke akhir waktu. Ada pohon silsilah yang disusun dari ingatan dan harapan, dengan fakta dan fiksi menjadi karya seni pertunjukan teater kontemporer yang mampu memikat penonton, masyarakat dan memberi arti inspirasi lokal pun menembus cakrawala global dan mencerahkan kehidupan.

B. Saran-Saran

Setelah memahami Wujud dan Makna Pertunjukan Lakon *Waktu Batu* Teater Garasi Dalam Kehidupan Teater Kontemporer di Yogyakarta maka sangat perlu dipikirkan supaya teater kontemporer dalam kehidupannya di Yogyakarta tetap dalam wilayah budaya masyarakat pendukungnya agar supaya tetap tumbuh

berkembang sesuai tuntutan jamannya. Untuk itu diperlukan kebijakan dan regulasi dari Pemerintah untuk membuat Peraturan Daerah agar kelompok teater kontemporer dan seni pertunjukan teater kontemporer yang hidup dalam wilayah budaya Yogyakarta terlindungi secara hukum dan mendapatkan supporting pendanaan dari Pemerintah. Mengingat kelompok teater didukung oleh kolektivitas dan generasi muda yang kreatif sebagaimana Teater Garasi yang menghasilkan karya cipta pertunjukan lakon *Waktu Batu* itu.

Perlu diadakan pengkajian secara sungguh-sungguh perihal Wujud dan Makna Pertunjukan Teater Kontemporer di Yogyakarta secara komprehensif. Hal ini akan memperkaya kajian estetika. Jika hal ini dilakukan akan menempatkan teater kontemporer akan mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat tidak hanya oleh penduduknya saja. Dengan demikian sangat perlu keterlibatan Pemerintah, para peneliti, intelektual, budayawan dan seniman menjadikan seni pertunjukan teater kontemporer sebagai obyek penelitian ilmiah dan inspirasi penciptaan karya seni sehingga akan menjadi lebih berarti dan bermakna dalam pengembangan ilmu, seni dan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A. Kasim, 1981-1982, "Teater Rakyat di Indonesia" dalam *Analisis Kebudayaan*, Th.1, No.2, Depdikbud, Jakarta.
- _____, 1999, "Pengaruh Teater Tradisional Pada Teater Indonesia", dalam Tommy W. Awuy (ed.), *Teater Indonesia, Konsep, Sejarah, Problema*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Akta Notaris Muchamad Agus Hanafi S.H. No. 13 Tahun 2001 tentang Pendirian Yayasan Teater Garasi.
- Alwi, Hasan., dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ketiga edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Arsuka, Nirwan Ahmad, "I La Galigo dan Waktu Batu Genesis di Atas Pentas", Jakarta: *SKH. Kompas*, 3 Oktober 2004.
- Aston, Elaine & Savona, George, *Theatre AS Sign-System: A Semiotics of Text and Performances*, London: Routledge, 1991.
- Bandem, I Made, & Sal Murgiyanto, 2000, *Teater Daerah Indonesia*, Kanisius, Yogyakarta.
- Barba, Eguenio, *The Secret Art of the Performer: A Dictionary of Theatre Anthropology*, London and New York: Routledge, 1991.
- Bowskill, Derek, *Acting and Stagecraft Made Simple*, London: W.H. Allen, A Division of Howard & Wyndham, Ltd., 1973.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Direktori Seni Pertunjukan Kontemporer*, Jakarta: Direktorat Bina Pesona Pentas Direktorat Jenderal Seni dan Budaya Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya, 1999.
- Dokumentasi DVD "Waktu Batu 1, Kisah-kisah yang Bertemu di Ruang Tunggu" di Gedung Sasono Hinggil Yogyakarta, Yogyakarta: Teater Garasi, 2-4 Juli 2002.
- Dokumentasi DVD "Waktu Batu 2, Ritus Seratus Kecemasan dan Wajah Siapa yang Terbelah", di Gedung Kesenian Jakarta, Yogyakarta: Teater Garasi, 17-18 Maret 2003.

- Dokumentasi DVD “*Waktu Batu 3, Deus ex Machina dan Perasaan-perasaan Padamu*”, di Graha Bakti Budaya Taman Ismail Marzuki Jakarta dalam acara ‘Art Summit Indonesia IV’ (*Performing and Visual Art Festival*), Yogyakarta: Teater Garasi, 27-28 September 2004.
- Elam, Keir, *The Semiotics Theatre and Drama*, London: Methuen Drama, 1991.
- Evans, James Roos, *Experimental Theatre From Stanislavski to Peter Brook*, London: Routledge, 1989.
- Feldman, David Henry, “The Development of Creativity” dalam Robert J. Sternberg (editor), *Handbook of Creativity*, New York: Cambridge University Press, 1999.
- Geertz, Clifford, *Negara Teater*, Penerjemah Hartono Hadikusumo, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, Yayasan Adikarya IKAPi dan The Ford Foundation, 2000.
- Genet, Jean, *Les Paravents*, penerjemah Jean-Pascal Elbaz, Nasrul Nasrullah, Yudi Ahmad Tajudin, Jakarta: Forum Jakarta-Paris bekerjasama dengan Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Hatley, Barbara, *Javanese Performances On an Indonesian Stage Contesting Culture, Embracing Change*, Singapore: National University of Singapore, 2008.
- Iswantara, Nur, “Membangun Citra Teater Kontemporer” dalam *WUNY Majalah Ilmiah Populer*, Edisi Maret, Yogyakarta: Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, 2002.
- _____, *Sri Murtono Teater Tak Pernah Usai Sebuah Biografi*, Semarang: Intra Pustaka Utama, 2004.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat, Paradigma bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum, dan Seni*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kayam, Umar, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- _____, “Nilai-Nilai Tradisi, dan Teater Kontemporer Kita”, dalam Tuti Indra Malaon, Afrizal Malna, Bambang Dwi, dalam *Menengok Tradisi Sebuah Alternatif Bagi Teater Modern*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1986.
- KM., Saini, *Peristiwa Teater*, Bandung: Penerbit ITB, 1996.

- Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1979.
- Kristianto, Yudha, "Manajemen Program Teater Garasi Yogyakarta" Skripsi S-1 Program Studi Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009.
- Latif, Andri Nur., Maryanto, Gunawan., Prasad, Ugoran., *Waktu Batu, Teater Garasi Laboratorium Penciptaan Teater 2001-2004*, Magelang: Indonesiatara, 2004.
- Lichte, Erika Fischer, 1991, *The Semiotics of Theatre*, Indianapolis: Indiana University Press.
- Malaon, Tuti Indra, "Menggali Nilai Tradisional Dalam Teater Modern" dalam Tuti Indra Malaon, Afrizal Malna, Bambang Dwi, dalam *Menengok Tradisi Sebuah Alternatif Bagi Teater Modern*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1986.
- Malna, Afrizal, *Tubuh dan Kata: Teater Kontemporer Indonesia Sebuah Indonesia Kecil*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- _____, "Multi Media, TV dan Personifikasi Elektronik untuk Teater" dalam Tommy F. Awuy (Penyunting), *Teater Indonesia Konsep, Sejarah, Problema*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1999.
- _____, *Perjalanan Teater Kedua Antologi Tubuh dan Kata*, Cetakan I, Yogyakarta: ICAN - Indonesia Contemporary Art Network, 2010,
- Maryanto, Gunawan, *Reportoar Hujan*, teks pertunjukan, Yogyakarta: Teater Garasi, 2001.
- Mohamad, Goenawan, *Seks, Sastra, Kita*, Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1980.
- Sahid, Nur, *Semiotika Teater*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2004.
- Schechner, Richard, *Performance Theory*, New York and London: Routledge, 1988.
- _____, *Environmental Theatre*, New York and London: Applause, 1994.
- SKH. *Kompas*. "Mitos sebagai Sumber Kreativitas Dimaknai Melalui Reinterpretasi Penghayatan", Jakarta, Senin 24 Juni 2002.

- _____, "Waktu Batu" dan Tafsira Publik, Jakarta, Sabtu 13 Juli 2002.
- SKH. *Yogya Post*, "Dari Garasi Fisipol UGM Mencuat Teater Kampus Handal"
Jumat, Yogyakarta, 21-28 Januari 2000.
- Soedarsono, R.M., *Wayang Wong Panggung Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Sumardjo, Jakob, *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1992.
- _____, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000.
- Soebadio, Harjati, 'Menghadapi Globalisasi Seni', dalam *SENI Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, 1/01, Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta, 1991.
- Soedarsono, R.M., Cetakan Kedua, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dengan Contoh-contoh untuk Tesis dan Disertasi*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001.
- Soedjono, Soeprapto, "Fenomena Bentuk Estetik Dalam Studi Perbandingan"
SENI Jurnal Pengetahuan dan Pendiptaan Seni, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, IV/04-Oktober 1994.
- Soemanto, Bakdi, (et.al), *Kepingan Riwayat Teater Kontemporer di Yogyakarta, Laporan Penelitian Existing Documentation dalam Perkembangan Teater Kontemporer di Yogyakarta Periode 1950-1990*, Yogyakarta-Jakarta: Kalangan Anak zaman, The Ford Foundation, Pustaka Pelajar, 2004.
- Sternberg, Robert J., (editor), 1999, *Handbook of Creativity*, New York: Cambride University Press.
- Sternberg, Robert J. & Lubart, Todd I. , "The Concept of Creativity: Prospects and Paradigms" dalam Robert J. Sternberg (editor), *Handbook of Creativity*, New York: Cambride University Press, 1999.
- Swastika, Alia, "Biografi Penonton Teater Indonesia: Yang Retak dan Bergerak"
dalam *Lebur*, Yogyakarta: Yayasan Teater Garasi, 2004.
- Tajudin, Yudi Ahmad, "Catatan dari Lima Tahun Teater Garasi: Teater Dramatik, Teater Subversif" dalam *SKH. BERNAS*, Yogyakarta, Minggu Pahing 13 Desember 1998.

- _____, "Catatan Sutradara" dalam *Katalog 'Waktu Batu 3, Deus ex Machina dan Perasaan-Perasaanku Padamu'*, Yogyakarta: Teater Garasi, 2004.
- Tranggono, Indra, "Teater Garasi, dari Kampus ke Sanggar" dalam *SKH. Kedaulatan Rakyat*, Sabtu Wage, 17 Februari 2001.
- _____, dalam SIG, "Militansi, Kunci Kekuatan Teater Garasi", Jakarta: *SKH. Kompas*, Selasa 16 Juli 2002.
- Utari, F Dewi Ria, "Waktu batu, Sebuah Laboratorium Lakon", Jakarta: *Koran Tempo*, 7 April 2004.
- Watson, Ian, *Towards A Third Theatre Eugenio Barba and the Odin Tatret*, London and New York: Routledge, 1993.
- Wibowo, Fred, 1989, *Orientasi Teater Rakyat*, Puskat, Yogyakarta.
- Wijaya, Putu, "Kontemporer", dalam *SENI Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan*, IV/01 Januari, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 1994.
- Wolff, Janet, *The Sosial Production of Art*, New York: St Martin's Press, 1981.
- Yudiaryani, *Teater Modern Indonesia di Yogyakarta: Analisis Tekstual Pertunjukan Teater Eska dan Teater Garasi*, Laporan Penelitian dengan Surat Perjanjian Penelitian Nomor 37/P2IPT/DPPM/III/2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004.
- _____, *Identifikasi Teater Indonesia Inspirasi Teoritis Bagi Praktik Teater Kontemporer*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 16 Oktober 2010.